

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Menopause menurut WHO, didefinisikan sebagai berhentinya siklus menstruasi untuk selamanya bagi perempuan yang sebelumnya mengalami menstruasi sebagai akibat dari hilangnya aktivitas folikel ovarium, sehingga terjadi variasi perubahan psikologis pada tubuh. Istilah natural menopause diartikan sebagai penghentian yang permanen dari menstruasi, dan terjadi peristiwa amenorea selama 12 bulan berturut-turut. Sehingga mengalami penurunan hormon steroid yang dapat mempengaruhi morbiditas dan mortalitas wanita tersebut, yang menimbulkan berbagai keluhan menopause yang disebut sebagai sindrom menopause. Masalah atau perubahan yang dialami perempuan menopause akan menimbulkan suatu krisis yang akan mempengaruhi kualitas hidupnya.¹

Dilihat secara global, jumlah populasi lanjut usia diprediksi akan terus mengalami peningkatan. Tahun 2013 ada 13,4% penduduk lanjut usia, diprediksi pada tahun 2050 akan terjadi peningkatan menjadi 25,3% dan tahun 2100 sebanyak 35,1% penduduk. Di Indonesia, pada tahun 2013 diketahui proporsi penduduk lanjut usia 8,9%, tahun 2050 di prediksi sebesar 21,4% dan tahun 2100 diperkirakan 41%. Meningkatnya jumlah tersebut, sebagai akibat bertambahnya populasi penduduk lanjut usia dan tingginya usia harapan hidup bersamaan dengan membaiknya derajat kesehatan masyarakat. Jenis kelamin perempuan yang lebih banyak persentase penduduknya.²

Usia perempuan yang memasuki masa menopause berkisar antara 45-55 tahun. Pada fase ini ovarium menjadi kurang aktif dan terjadi penurunan dari produksi hormon seks, estrogen dan progesteron. Hasilnya akan menyebabkan terhentinya menstruasi secara permanen. Penurunan atau hilangnya hormon estrogen akan menyebabkan perempuan mengalami gangguan atau gejala klinis seperti gangguan psikologis, vasomotor, gangguan pada urogenital yang biasa disebut dengan sindrom menopause, bahkan dapat terjadi komplikasi yang mengarah pada masalah

kardiovaskular dan osteoporosis.³ Tiap perempuan mengalami gejala yang tidak sama derajat keparahannya, ada yang tidak ada gejala atau minimal tapi pada perempuan lain mengalami gejala dengan derajat yang cukup parah, yang sering kali menjadi hal yang paling ditakuti bagi setiap perempuan, dan akan mempengaruhi kualitas hidup perempuan tersebut.

Menopause Rating Scale (MRS) adalah skala kualitas kehidupan yang berhubungan dengan kesehatan, untuk mengukur tingkat keparahan keluhan terkait usia atau menopause dengan menilai berdasarkan profil gejala. Validitas dari pengukuran dengan MRS ini di seluruh negara sangat mirip, sehingga dapat disimpulkan bahwa skala ini dapat mengukur fenomena yang sama pada perempuan dengan simptomatik.⁴ Dengan begitu, kita bisa mengetahui seberapa parah keluhan yang dialami perempuan tersebut, dan bisa memperbaiki kualitas hidupnya dengan merubah kebiasaan, *life style*, terapi estrogen atau sebagainya.

Keluhan yang terjadi seperti gangguan psikologis, vasomotor dan urogenital dapat mempengaruhi kualitas hidup perempuan menopause, sehingga dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat keluhan sindrom menopause pada perempuan pascamenopause di Panti Werdha Wisma Mulia Jakarta Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, peneliti membuat rumusan masalah dalam pernyataan dan pertanyaan masalah.

1.2.1 Pernyataan masalah

Di Indonesia tingkat perempuan pasamenopause semakin meningkat dikarenakan bertambahnya pula jumlah penduduk saat ini. Perempuan pascamenopause mengalami sindrom menopause yang dapat mengurangi kualitas hidup mereka.

1.2.2 Pertanyaan masalah

- 1 Bagaimana tingkat keluhan sindrom menopause pada perempuan pascamenopause berdasarkan *Menopause Rating Scale* (MRS) di Panti Werdha Wisma Mulia Jakarta Barat?

- 2 Apa keluhan dari sindrom menopause terbanyak yang terjadi pada komunitas di Panti Werdha Wisma Mulia Jakarta Barat?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan pascamenopause di Indonesia

1.3.2 Tujuan khusus

- Diketuinya tingkat keluhan sindrom menopause pada perempuan pascamenopause berdasarkan *Menopause Rating Scale* (MRS) di Panti Werdha Wisma Mulia Jakarta Barat
- Diketuinya keluhan dari sindrom menopause terbanyak berdasarkan perhitungan *Menopause Rating Scale* (MRS) di Panti Werdha Wisma Mulia Jakarta Barat

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Responden

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi kepada responden mengenai gejala-gejala menopause agar dapat meningkatkan kualitas hidup perempuan menopause.

1.4.2 Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan pembelajaran dan memperluas keilmuan serta sebagai sarana dalam mengaplikasi keilmuan mengenai sindrom menopause.

1.4.3 Manfaat bagi Masyarakat/ Instansi terkait

Dapat memberikan penyuluhan terhadap perempuan menopause tentang cara meningkatkan kualitas hidup mereka dan juga membantu meningkatkan angka harapan hidup sehingga membantu pula dalam menurunkan angka morbiditas dan mortalitas.